

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Versi al-Asma` al-Husna yang digunakan oleh ulama Kalimantan adalah versi populer yang berasal dari hadis al-Tirmidzi. Dari versi populer yang digunakan, ada dua versi daftar yang digunakan, yaitu daftar al-Asma al-Husna yang dimulai dari ism al-Dzat (Allah) hingga nama terakhir (al-Shabur) dan daftar yang dimulai dari nama al-Rahman diakhiri dengan nama al-Shabur. Pada daftar kedua, nama Allah digantikan dengan nama al-Ahad. Bagi ulama Kalimantan, daftar nama ini merupakan daftar nama yang bersifat tawqifiyah, yakni disusun oleh Nabi. Karena itu mereka tidak berusaha berijtihad untuk menyusun daftar sendiri sebagaimana yang banyak dilakukan oleh ulama beraliran salaf. Bagi mereka tidak diperkenankan menamai Allah tanpa dilandasi dalil Alquran dan hadis. Meski menggunakan daftar al-Asma` al-Husna yang berjumlah 99, mereka menyatakan bahwa sebenarnya jumlah nama Allah itu tidak terbatas pada jumlah itu. Hanya Allah yang tahu jumlah persisnya. Di antara nama-nama itu, ulama Kalimantan tidak memiliki kesepakatan nama dan urutan nama yang dapat dipastikan sebagai ism al-a'zham, sebagian mereka hanya menyajikan saja beberapa alternatif, namun ada pula yang menegaskan susunan kalimat yang mengandung ism al-a'zham.

Definisi ulama Kalimantan di atas menunjukkan bahwa al-Asma` al-Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik. Nama-nama itu berfungsi untuk mengetahui keagungan Allah dan menyeru-Nya dengan nama itu ketika berdoa. Jumlah sebenarnya hanya Allah yang tahu, tetapi untuk mengenal-Nya cukup dengan jumlah 99 nama. Nama-nama itu menunjukkan sifat *kamal* (kesempurnaan), *jalal* (keagungan) dan *jamal* (keindahan) Allah. Keindahan nama itu disebabkan mengandung makna yang indah, sifat-sifat yang agung, dan dinilai baik oleh orang-orang yang beriman sehingga ia cenderung kepada-Nya.

Makna “*ahshaha*” yang terdapat dalam hadis populer tentang al-Asma` al-Husna memiliki beberapa tingkatan, yaitu (1) menghafalnya, (2) memakainya untuk beribadah (berdoa, berzikir dan mengamalkan wirid), (3) memahami maknanya hingga memunculkan ketakziman pada-Nya, (4) berpeguh teguh dan menghayatinya hingga berdampak dalam kehidupan berupa terbentuknya ma`rifah (pengenalan yang benar kepada Allah) dan terbentuknya akhlak (*takhalluq*) yang mulia yang didasarkan pada nama-nama Allah yang terbaik.

Ada empat varian pemikiran terkait pemaparan al-Asma` al-Husna oleh ulama Kalimantan. Varian pertama, pemikiran dan pemaparan al-Asma` al-Husna dengan pendekatan ritual. Paparan dengan pendekatan ini lebih menekankan dimensi ibadah, yakni memaparkan al-Asma` al-Husna dengan menonjolkan fungsi Asma Allah sebagai sarana berdoa dan bacaan-bacaan zikir dan wirid dengan

fadhilat dan khasiatnya masing-masing. Varian kedua, pemaparan al-Asma` al-Husna dengan menggunakan pendekatan teologi. Pada pendekatan ini, Asma Allah dibahas dengan menggunakan perspektif teologi Asy'ariyyah khususnya teologi al-Ghazali mengadaptasikannya dengan perkembangan modern dan sains. Varian ketiga, pemaparan al-Asma` al-Husna dengan menggunakan pendekatan tasawuf. Pada pendekatan ini terpola lagi menjadi dua varian, yaitu ada yang menggunakan tasawuf falsafi dan yang menggunakan pendekatan tasawuf akhlaqi (tasawuf akhlak). Pemaparan al-Asma` al-Husna dengan pendekatan tasawuf falsafi menekankan pada pengenalan kepada Allah melalui konsep tawhid al-Asma`. Sementara pendekatan tasawuf akhlaqi lebih menekankan pada pembentukan akhlak (*takhalluq*) muslim dengan cara meneladani “kepribadian” Allah melalui nama-nama-Nya yang terbaik. Varian keempat, paparan yang memberikan keseimbangan dalam penggunaan pendekatan teologi dan pendekatan tasawuf dalam memaparkan Asma Allah secara relatif berimbang. Pendekatan ini menyajikan al-Asma` al-Husna dengan menekankan pada pengenalan Allah sekaligus menghayatinya hingga menimbulkan dampak bagi kehidupan muslim berupa keimanan dan perilaku yang baik. Pada varian ini, nama Allah kadang dibahas dengan melibatkan isu-isu sufisme kadang melibatkan isu-isu Kalam, dan bahkan keduanya.

Kesinambungan pemikiran terkait al-Asma` al-Husna di kalangan ulama Kalimantan dapat dilihat dari adanya

paparan mengenai tawhid al-Asma menggunakan perspektif tasawuf falsafi/nazhari. Kesenambungan pemikiran terkait dimensi ritual dari al-Asma` al-Husna juga masih ditemukan meski dalam kadar yang lebih rendah, karena fokus ulama Kalimantan kontemporer mengalami perubahan. Pada dekade 90-an dan dekade awal abad ke-21, telah terjadi perubahan besar dibanding sebelumnya. Model tawhid al-Asma` dan model fadhilat dan khasiat al-Asma` al-Husna mengalami pergeseran dengan munculnya tren mutakhir yang memaparkan al-Asma` al-Husna dengan menekankan dimensi ilahiyyah dalam bentuk ma`rifah (mengenal) Allah melalui nama-nama-Nya dan dimensi insaniyyah dalam bentuk pembentukan akhlak (*takhalluq*) secara bersamaan. Perspektif yang digunakan tidak lagi perspektif tasawuf falsafi (dimensi ilahiyyah) dan perspektif fadhilat dan khasiat (dimensi ritual) dari al-Asma` al-Husna, tetapi berubah menggunakan perspektif teologi (akidah) dan tasawuf akhlak. Pada model ini yang ditekankan adalah mengenal Allah melalui asma-Nya dan meneladani asma itu dengan menjadikannya sebagai bagian dari pribadi muslim.

## **B. Rekomendasi**

1. Pemaparan mengenai al-Asma` al-Husna merupakan dari para ulama termasuk di dalamnya adalah para ulama di kawasan Kalimantan merupakan pemaparan yang kaya dimensi, baik dimensi ritual, teologis, sufistik, akhlaqi bahkan dimensi sosial, karena itu para tokoh agama yang berkecimpung dalam pembinaan umat (ulama, ustadz, guru agama, dai)

sebaiknya memanfaatkan al-Asma` al-Husna dalam memberikan bimbingan akidah, tasawuf, akhlak dan ritual. Hal ini dimaksudkan agar al-Asma` al-Husna tidak lagi difungsikan secara terbatas hanya pada dimensi ritualnya saja tetapi juga pada dimensi teologi (ma`rifah) dan dimensi sufistik-akhlaqi (moralitas-spiritual).

2. Secara praktis, al-Asma` al-Husna sebaiknya digunakan secara lebih luas dalam pengajian agama (majelis taklim) dan pembelajaran di kelas baik dalam rangka mengajarkan akidah maupun mengajarkan akhlak. Pengajian dan Pembelajaran akidah yang selama ini banyak menggunakan konsep sifat 20 sebaiknya dilengkapi dengan pembahasan al-Asma` al-Husna untuk memperkaya wawasan akidah umat Islam.
3. Penelitian ini merupakan penelitian pemikiran kolektif dari sejumlah tokoh (ulama), karena itu pemikiran-pemikiran dari beberapa ulama yang diteliti tidak begitu mendalam. Para peneliti berikutnya dapat melakukan kajian yang mendalam terhadap satu pemikiran tokoh sehingga pemikiran tokoh tersebut dapat diungkap secara konprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku, Jurnal dan Hasil Penelitian**

- Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: al-Ikhlas, 1980.
- ‘Abd al-Jawad, Ahmad. *Wa Lillah al-Asma` al-Husna Fad`uhu bi ha*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- Al-Buraikan, Ibrahim Muhammad bin Abdullah. *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Terj. Muhammad Anis Matta. Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Al-‘Asyqar, Umar Sulayman. *Syarh Ibn al-Qayyim li Asmâ` Allâh al-Husnâ*. Yordania: Dar al-Nafa`is, 2008.
- Al-‘Asyqar, Umar Sulaiman. *Al-Asma` al-Husna*. Terj. Syamsuddin TU dan Hasan Suaidi. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Al-Ghazali. *Al-Asma` Al-Husna Rahasia Nama-nama Indah Allah*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1998.
- As-Segaf, Alawy bin Abdul Qadir. *Mengungkap Kesempurnaan Sifat-sifat Allah dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

- Bahjat, Ahmad. *Menegnal Allah Risalah Baru tentang Tauhid*. Terj. Muhammad Abdul Ghoffar, E. M. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Bakhiet, Muhammad. *Mengenal al-Asma` al-Husna Jalan Menuju Ma`rifat Allah Swt*. Barabai: Pondok Pesantren dan Majelis Taklim Nurul Muhibbin, tth.
- Daudi, Abu. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Tuan Haji Besar*. Martapura: Yapida, 2003.
- Furchan, Arif dan Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok-pokok Akidah Islam*. Terj. A.M. Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Haderanie H.N. *Ilmu Ketuhanan Permata Yang Indah (Ad-Durrunnafis)*. Surabaya, CV Amin, t.th.
- . *Ilmu Ketuhanan: Ma`rifah, Musyahadah, Mukasyafah, Mahabba (4M)*. Surabaya: CV Amin, t.th.
- . *Asma`ul Husna: Sumber Ajaran Tauhid/Tasauf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Hamim, M. Rubai. *Meneliti Asmaul Husna dalam Al-Qur`an*. Bandung: Al-Ma`arif, 1993.
- Hidayat, Kamarul. *Apa dan Siapa dari Utara: Profil dan Kinerja Anak Banua*. Jakarta: CV Surya Garini, t.th.

- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Ibn 'Utsaymin, Muhammad ibn Shalih. *Qawa'id al-Mutsla*. Cairo: Maktabah Sunnah, 1994.
- Jahja, M. Zurkani. *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- . *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- . *Teolohi Islam Ideal Era Global (Pelbagai Solusi Problem Teologis)*, Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Madya Ilmu Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin (16 Agustus 1997). Banjarmasin: IAIN Antasari, 1997.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Malik, Abduh Abdul. *Sifat Dua Puluh dan Asma Allah al-Husna*. t.tp.:,tp., t.th.
- Makmur, Ahdi dkk., *Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama di Kalimantan Selatan (1928-1984)*, Laporan Penelitian. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 1999.
- Mandan, Arif Mudatsur (ed.). *Napak Tilas Pengabdian Idham Chalid: Tanggung Politik NU dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2008.
- Muhyiddin, Abdul Muthalib dkk. *50 Tahun Perguruan Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai Kalimantan Selatan 1922-1972*. Amuntai: Rakha, 1972.

- Mujiburrahman, dkk. *Menjadi Kharismatik: Studi terhadap Tiga Figur Ulama Banjar Kontemporer*, Laporan Penelitian. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2011.
- Mujiburrahman. *Konsep Tauhid dengan Pendekatan Asmaul Husna (Studi atas al-Maqshad al-Ghazali)*. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005.
- Naparin, Husin. *Memahami al-Asma al-Husna*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2010.
- . *Memahami al-Asma al-Husna, Bagian Kedua*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2010.
- . “Nilai Ismul A’zham”, Kolom Fikrah, *Banjarmasin Post*. 13 Maret 2015.
- Naufal, Muhammad. *1-Manaqib Al-Marhum Haji Abdurrahman bin Haji Zainuddin, 2- Al-Marhum Haji Ahmad Zaini bin Abdurrahman, 3- Al-Marhum Haji Husin Qadri bin Haji Ahmad Zaini, 4- Al-Marhum Haji Badaruddin bin Haji Ahmad Zaini, 5- Al-Marhum Haji Muhammad Rasyad bin Haji Ahmad Zaini wa Yalihi al-Yawassulat* (t.d.).
- Qaderi, Husin. *Senjata Mukmin*. t.tp: tp., t.th.
- Rahmadi, dkk. *Islam Banjar: Dinamika dan Tipologi Pemikiran Tauhid, Fiqih dan Tasawuf*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Rahmadi. *Jaringan Intelektual Ulama Banjar Abad XIX dan XX (Studi Proses, Pola dan Ekspansi Jaringan)*. Banjarmasin: Antasari Press, 2010.

- Rahman, Fadli. "Ajaran Tasawuf KH. Haderanie H.N." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. I No. 1 (Juni 2004).
- Sabiq, al-Sayyid. *Al-'Aqa'id al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Sabran, Dja'far. *Miftah-Ma'rifah (Kunci Ma;rifat)*. Samarinda: TB Risalah,  
----- . *Risalah Do'a*. Surabaya: Darussagaf, 2007.
- Shafwan, Abu Nazla Muhammad Muslim. *100 Tokoh Kalimantan 1*. Kandangan: Penerbit Sahabat, 2007.
- Syarbashiy, Ahmad. *Mawsu'ah: Lahu al-Asma` al-Husna Dhamimah ila Asma` Allah al-Husna*, Juz Awwal. Beirut: Dar al-Jayl, 1987.
- Shiddiq, Abdurrahman. *Risalah Amal Ma'rifah serta Taqrir*. Banjarmasin: Toko Buku Mawaddah, t.th.
- Shihab, Muhammad Quraish. "Menyingkap" *Tabir Ilahi: Asma al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 1998.
- Sjarifuddin, dkk. *Sejarah Banjar*. Ideham, M. Suriansyah, et. al., (eds.). Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2007.
- Tim Peneliti. *Kiyai Haji Badruddin Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan*. Pusat Lektur Litbang Agama Departemen Agama RI, 1985.

Tim Sahabat. *Manakib Syekh Muhammad Nafis dan Ajarannya*. Kandungan: Toko Sahabat, 2003.

Umar, M. Ali Chasan. *Khasiat dan Fadhilat Asmaul Husna*. Semarang: Karya Toha Putra, t.th.

Yulizar, M. Adriani dan Hamidi Ilhami, “Deskripsi Kitab Senjata Mukmin dan Risalah Doa” *Al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 13 No. 1 (Januari – Juni 2014).

### **Internet**

Banjarmasin.tribunnews.com/kolom/fikrah

<https://husinaparin.wordpress.com/about/> (akses, Kamis 19 Nopember 2015)

Ruslan Andy Chandra, “Anggota DPD KH Haderanie HN Meninggal Dunia”, <http://www.kabarindonesia.com> (30 Desember 2008) (akses 21 Nopember 2015).

[www.dpd.go.id](http://www.dpd.go.id) (akses, Kamis 19 Nopember 2015)

[www.pppnm232.blogspot.com](http://www.pppnm232.blogspot.com)

[www.usnuluddin.iain-antasari.ac.id](http://www.usnuluddin.iain-antasari.ac.id)